

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Budidaya ayam ras pedaging (ayam broiler) menjadi prioritas untuk memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat Indonesia karena ayam tersebut memiliki laju pertumbuhan yang tinggi. Ayam broiler dapat menghasilkan bobot badan lebih dari satu kilogram dalam jangka waktu 30 hari (Baye dkk., 2015). Produktivitas ayam broiler dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain genetik, iklim, nutrisi dan infeksi atau penyakit. Agar produksi ayam broiler dapat maksimal, peternak di Indonesia biasa menggunakan *Antibiotic Growth Promoters* (AGPs) sebagai agen anti mikroba dan pemacu pertumbuhan. Namun pemberian AGPs pada unggas secara terus menerus dapat meninggalkan residu pada daging unggas (Sugiharto, 2014). Residu tersebut dapat menyebabkan terganggunya kesehatan manusia yang mengonsumsi (Sari dkk., 2014). Berdasarkan hal tersebut perlu adanya pengganti AGPs yang aman bagi konsumen, salah satunya adalah penggunaan probiotik. Probiotik merupakan pakan tambahan berupa mikroba hidup baik bakteri maupun kapang yang mempunyai pengaruh baik pada hewan inang dengan meningkatkan populasi mikroba menguntungkan dalam saluran pencernaan.

Selain bakteri, kapang diketahui memiliki potensi probiotik untuk unggas, sebagai contoh kapang *Chrysonilia crassa* (Yudiarti dkk., 2012). *Chrysonilia crassa* merupakan kapang yang diisolasi dari ileum ayam kampung yang memiliki

potensi sebagai probiotik. *Chrysonilia crassa* mampu menurunkan jumlah bakteri patogen dan jamur di dalam saluran pencernaan serta dapat merangsang perkembangan vili-vili usus halus ayam kampung (Yudiarti dkk., 2012). *Chrysonilia crassa* juga mampu menghasilkan enzim protease yang dapat membantu proses pencernaan terutama dalam memecah protein menjadi asam amino, sehingga peningkatan asam amino berdampak pada peningkatan sintesis protein dalam tubuh (Lutfiana dkk., 2015).

Produktivitas ayam broiler sangat dipengaruhi oleh kondisi darah dalam tubuhnya. Eritrosit merupakan salah satu komponen dalam darah yang mempunyai fungsi sejalan dengan hemoglobin yaitu berperan dalam pertukaran gas dan distribusi oksigen ke dalam sel yang diperlukan oleh sel untuk proses metabolisme. Eritrosit dapat menjadi indikator status kecukupan nutrisi dalam tubuh. Hal tersebut karena eritrosit mengandung hemoglobin yang membawa O₂ yang jumlahnya sejalan dengan tinggi rendahnya nutrisi yang diserap oleh tubuh untuk proses metabolisme. Berdasarkan hal tersebut, penambahan probiotik *Chrysonilia crassa* diharapkan dapat meningkatkan laju metabolisme di dalam tubuh ayam broiler yang dapat diindikasikan dari profil darah merah.

1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh penambahan probiotik kapang *Chrysonilia crassa* terhadap profil darah merah dan bobot badan akhir ayam broiler.

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi mengenai potensi *Chrysonilia crassa* sebagai probiotik ayam broiler dan untuk memperbaiki produksi ayam broiler.

1.3. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah penambahan *Chrysonilia crassa* meningkatkan laju metabolisme di dalam tubuh ayam broiler yang dapat diindikasikan dari profil darah merah.